

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Kudus, Pati, dan Jepara merupakan kabupaten yang berada di wilayah Eks-Karisidenan Pati yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Kabupaten Kudus, Pati dan Jepara memiliki tujuan mewujudkan pemerintahan yang baik dengan membuat laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, pemerintah masing-masing Kabupaten membutuhkan lembaga fungsi penunjang urusan pemerintahan untuk menyusun dan mengawasi laporan keuangan pemerintah daerah seperti BPKAD dan Inspektorat Daerah. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah adalah sebuah badan penunjang urusan pemerintahan yang bertugas mengelola keuangan suatu daerah yang dipimpin oleh kepala badan dan bertanggungjawab kepada bupati melalui sekretaris daerah.¹ Sedangkan Inspektorat Daerah merupakan lembaga yang bertugas membantu bupati dalam membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pemantauan oleh perangkat daerah yang dipimpin oleh inspektur.² Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kudus, Pati, dan Jepara dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden sesuai dengan kriteria yang ditentukan di BPKAD dan Inspektorat Daerah Kabupaten Kudus, Pati dan Jepara.

2. Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini pemilihan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti data yang dikumpulkan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian, responden yang

¹ "Profil BPPKAD Kabupaten Kudus," Kuduskab, diakses pada tanggal 28 Mei, 2023. <https://bppkad.kuduskab.go.id/profil-bppkad>.

² "Profil Inspektorat Kabupaten Jepara," Jepara, diakses pada tanggal 28 Mei, 2023. <https://inspektorat.jepara.go.id/>.

dipilih dalam penelitian ini berjumlah 36 orang yang terdiri dari pegawai bidang akuntansi di BPKAD dan auditor yang sudah tersertifikasi di Inspektorat Daerah Kabupaten Kudus, Pati, dan Jepara. Pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung. Berikut rincian penyampaian dan pengumpulan kuesioner serta termuan yang digunakan:

Tabel 4.1
Rincian Pengiriman Dan Pengambilan Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang dibagikan	36
2	Kuesioner yang kembali	36
3	Kuesioner tidak kembali	0
4	Kuesioner yang diolah	36

Sumber: Data Kuesioner Penelitian

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang dibagikan, kuesioner yang kembali, dan kuesioner yang diolah jumlahnya sama, yaitu 36 kuesioner dengan tingkat angket 100% dan semua angket dari semua item pertanyaan terisi seluruhnya sehingga semua dapat digunakan dalam analisis data.

Kondisi responden dituangkan dalam data penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama kerja. Berikut karakteristik data yang digunakan untuk menggambarkan profil responden selaku sampel dalam penelitian ini:

a) Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil survei, jenis kelamin responden dalam penelitian ini yaitu laki-laki dan perempuan. Berikut tabel gambaran informasi data responden mengenai jenis kelamin:

Tabel 4.2
Deskripsi Respoden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	12	33,3 %
Perempuan	24	66,7 %
Total	36	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Melihat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 36 responden, 12 diantaranya berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 33,3% dan 24 diantaranya berjenis kelamin perempuan dengan presentase 66,7%. Dengan demikian, dikatakan bahwasannya responden dalam penelitian ini kebanyakan berjenis kelamin perempuan.

b) Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Mengacu pada hasil penelitian, didapatkan gambaran mengenai usia responden sebagai berikut:

Tabel 4.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
< 25 Tahun	0	0 %
25-35 Tahun	12	33,3 %
36-50 Tahun	14	38,9 %
> 50 Tahun	10	27,8 %
Total	36	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Melihat pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 36 responden, 0 responden (0%) diantaranya berusia < 25 tahun, 12 responden (33,3%) usianya 25-35 tahun, 14 responden (38,9%) usianya 36-50 tahun, dan 10 responden (27,8%) usianya > 50 tahun. Dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini kebanyakan berusia 36-50 tahun.

c) Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini berbeda-beda. Berikut gambaran informasi data mengenai pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini:

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SMA	0	0 %
Diploma	1	2,8 %
S1	27	75 %
S2	8	22,2 %
S3	0	0 %
Total	36	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Melihat pada tabel 4.4 menyatakan bahwa dari 36 responden, 0 responden diantaranya mempunyai pendidikan terakhir SMA dengan presentase 0 %, 1 responden diantaranya mempunyai pendidikan terakhir diploma dengan presentase 2,8%, 27 responden diantaranya memiliki pendidikan terakhir S1 dengan presentase 75%, 8 responden diantaranya memiliki pendidikan terakhir S2 dengan presentase 22,2%, dan 0 responden diantaranya mempunyai pendidikan terakhir S3 dengan presentase 0%. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden penelitian ini kebanyakan mempunyai pendidikan terakhir S1.

d) Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, lama kerja responden dalam penelitian ini berbeda-beda. Berikut gambaran informasi data mengenai lama kerja responden dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
< 1 Tahun	0	0%
1-5 Tahun	9	25%
6-10 Tahun	10	27,8%
>10 Tahun	17	47,2%
Total	36	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Melihat tabel 4.5 menyatakan bahwa dari 36 responden, 0 responden diantaranya memiliki lama kerja <1 tahun dengan presentase 0%, 9 responden diantaranya memiliki lama kerja 1-5 tahun dengan presentase 25%, 10 responden diantaranya mempunyai lama kerja 6-10 tahun dengan presentase 27,8%, dan 17 responden diantaranya mempunyai lama kerja >10 tahun dengan presentase 47,2%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa responden penelitian ini kebanyakan memiliki lama kerja > 10 tahun.

3. Deskripsi Kuesioner

Penelitian ini memperoleh data yaitu dengan menggunakan kuesioner melalui penjabaran data dengan memberikan skor pada setiap item yang disebarkan secara langsung oleh peneliti kepada responden. Berikut data hasil jawaban responden mengenai variabel penerapan sistem pengendalian internal pemerintah, pemahaman standar akuntansi pemerintahan, peran auditor internal, dan kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Data Jawaban Responden Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Berdasarkan hasil survei, berikut ini merupakan data tanggapan responden mengenai variabel penerapan sistem pengendalian internal pemerintah (X1), berikut ini:

Tabel 4.6
Data Hasil Penelitian
Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	N	%	T S	%	ST S	%
X1.1	9	25,0	22	61,1	5	13,9	0	0	0	0
X1.2	12	33,3	23	63,9	1	2,8	0	0	0	0
X1.	11	30,	22	61,	3	8,3	0	0	0	0

3		6		1						
X1.4	18	50,0	16	44,4	2	5,6	0	0	0	0
X1.5	12	33,3	22	61,1	2	5,6	0	0	0	0
X1.6	13	36,1	23	63,9	0	0	0	0	0	0
X1.7	13	36,1	22	61,1	1	2,8	0	0	0	0
X1.8	17	47,2	18	50,0	1	2,8	0	0	0	0
Total	105	291,6	168	466,6	15	41,8	0	0	0	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 di atas analisisnya sebagai berikut: item (X1.1) responden memilih menjawab sangat setuju 9 orang (25%), setuju 22 orang (61,1%), netral 5 orang (13,9%), tidak setuju 0 orang, dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (X1.2) responden memilih menjawab sangat setuju 12 orang (33,3%), setuju 23 orang (63,9%), netral 1 orang (2,8%), tidak setuju 0 orang, dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (X1.3) responden memilih menjawab sangat setuju 11 orang (30,6%), setuju 22 orang (61,1%), netral 3 orang (8,3%), tidak setuju 0 orang, dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (X1.4) responden memilih menjawab sangat setuju 18 orang (50,0%), setuju 16 orang (44,4%), netral 2 orang (5,6%), tidak setuju 0 orang, dan sangat tidak setuju 0 orang.

Item (X1.5) responden memilih menjawab sangat setuju 12 orang (33,3%), setuju 22 orang (61,1%), netral 2 orang (5,6%), tidak setuju 0 orang, dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (X1.6) responden memilih menjawab sangat setuju 13 orang (36,1%), setuju 23 orang (63,9%), netral 0 orang, tidak setuju 0 orang, dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (X1.7) responden memilih menjawab sangat setuju 13 orang (36,1%), setuju 22 orang (61,1%), netral 1 orang (2,8%), tidak

setuju 0 orang, dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (X1.8) responden memilih menjawab sangat setuju 17 orang (47,2%), setuju 18 orang (50,0%), netral 1 orang (2,8%), tidak setuju 0 orang, dan sangat tidak setuju 0 orang.

b. Data Jawaban Responden Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan

Berdasarkan hasil survei, berikut ini merupakan data tanggapan responden mengenai variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X2) sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Penelitian
Variabel Pemahaman Standar Akuntansi
Pemerintahan

Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	S	%	S	%	N	%	T	%	ST	%
X2.1	14	38,9	19	52,8	3	8,3	0	0	0	0
X2.2	10	27,8	23	63,9	3	8,3	0	0	0	0
X2.3	12	33,3	20	55,6	4	11,1	0	0	0	0
X2.4	9	25,0	25	69,4	2	5,6	0	0	0	0
X2.5	12	33,3	22	61,1	2	5,6	0	0	0	0
X2.6	12	33,3	18	50,0	6	16,7	0	0	0	0
X2.7	10	27,8	24	66,7	2	5,6	0	0	0	0
X2.8	12	33,3	22	61,1	2	5,6	0	0	0	0
X2.9	9	25,0	26	72,2	1	2,8	0	0	0	0
X2.10	9	25,0	26	72,2	1	2,8	0	0	0	0

X2.11	17	47, 2	19	52, 8	0	0	0	0	0	0
X2.12	16	44, 4	20	55, 6	0	0	0	0	0	0
Tot al	14 2	394 ,3	26 4	733 ,4	2 6	72, 4	0	0	0	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 diatas analisisnya adalah sebagai berikut: item (X2.1) responden memilih menjawab sangat setuju 14 orang (38,9%), setuju 19 orang (52,8%), netral 3 orang (8,3%), tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (X2.2) responden memilih menjawab sangat setuju 10 orang (27,8%), setuju 23 orang (63,99%), netral 3 orang (8,3%), tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (X2.3) responden memilih menjawab sangat setuju 12 orang (33,3%), setuju 20 orang (55,6%), netral 4 orang (11,1%), tidak setuju 0 orang, dan sangat tidak setuju 0 orang.

Item (X2.4) responden memilih menjawab sangat setuju 9 orang (25,0%), setuju 25 orang (69,4%), netral 2 orang (5,6%), tidak setuju 0 orang, dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (X2.5) responden memilih menjawab sangat setuju 12 orang (33,3%), setuju 22 orang (61,1%), netral 2 orang (5,6%), tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (X2.6) responden memilih menjawab sangat setuju 12 orang (33,3%), setuju 18 orang (50,0%), netral 6 orang (16,7%), tidak setuju 0 orang, dan sangat tidak setuju 0 orang.

Item (X2.7) responden memilih menjawab sangat setuju 10 orang (27,8%), setuju 24 orang (66,7%), netral 2 orang (5,6%), tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (X2.8) responden memilih menjawab sangat setuju 12 orang (33,3%), setuju 22 orang (61,1%), netral 2 orang (5,6%), tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (X2.9) responden memilih menjawab sangat setuju 9 orang (25,0%), setuju 26 orang (72,2%), netral 1 orang (2,8%), tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang.

Item (X2.10) responden memilih menjawab sangat setuju 9 orang (25,0%), setuju 26 orang (72,2%), netral 1 orang (2,8%), tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (X2.11) responden memilih menjawab sangat setuju 17 orang (47,2%), setuju 19 orang (52,8%), netral 0 orang, tidak setuju 0 orang, dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (X2.12) responden memilih menjawab sangat setuju 16 orang (44,4%), setuju 20 orang (55,6%), netral 0 orang, tidak setuju 0 orang, dan sangat tidak setuju 0 orang.

c. Data Jawaban Responden Peran Auditor Internal

Berdasarkan hasil survei, berikut ini merupakan data tanggapan responden mengenai variabel peran auditor internal (X3) sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Hasil Penelitian
Variabel Peran Auditor Internal

Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
X3.1	29	80,6	7	19,4	0	0	0	0	0	0
X3.2	27	75,0	9	25,0	0	0	0	0	0	0
X3.3	26	72,2	10	27,8	0	0	0	0	0	0
X3.4	21	58,3	13	36,1	2	5,6	0	0	0	0
X3.5	20	55,6	15	41,7	1	2,8	0	0	0	0
X3.6	14	38,9	18	50,0	4	11,1	0	0	0	0
Total	137	380,6	72	200	7	19,5	0	0	0	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 diatas analisisnya sebagai berikut: item (X3.1) responden memilih menjawab sangat setuju 29 orang (80,6%),

setuju 7 orang (19,4%), netral 0 orang, tidak setuju 0 orang, dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (X3.2) responden memilih menjawab sangat setuju 27 orang (75,0%), setuju 9 orang (25,0%), netral 0 orang, tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (X3.3) responden memilih menjawab sangat setuju 26 orang (72,2%), setuju 10 orang (27,8%), netral 0 orang, tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang.

Item (X3.4) responden memilih menjawab sangat setuju 21 orang (58,3%), setuju 13 orang (36,1%), netral 2 orang (5,6%), tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (X3.5) responden memilih menjawab sangat setuju 20 orang (55,6%), setuju 15 orang (41,7%), netral 1 orang (2,8%), tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (X3.6) responden memilih menjawab sangat setuju 14 orang (38,9%), setuju 18 orang (50,0%), netral 4 orang (11,1%), tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang.

d. Data Jawaban Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil survei, berikut ini merupakan data tanggapan responden mengenai variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil Penelitian
Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
Y.1	16	44,4	17	47,2	3	8,3	0	0	0	0
Y.2	18	50,0	18	50,0	0	0	0	0	0	0
Y.3	13	36,1	16	44,4	7	19,4	0	0	0	0
Y.4	17	47,2	18	50,0	1	2,8	0	0	0	0
Y.5	16	44,	20	55,	0	0	0	0	0	0

		4		6						
Y.6	19	52, 8	16	44, 4	1	2,8	0	0	0	0
Y.7	17	47, 2	19	52, 8	0	0	0	0	0	0
Y.8	19	52, 8	15	41, 7	2	5,6	0	0	0	0
Y.9	18	50, 0	18	50, 0	0	0	0	0	0	0
Y.1 0	20	55, 6	16	44, 4	0	0	0	0	0	0
Y.1 1	20	55, 6	16	44, 4	0	0	0	0	0	0
Tot al	19 3	536 ,1	18 9	524 ,9	1 4	38, 9	0	0	0	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.9 diatas analisisnya sebagai berikut: item pernyataan (Y.1) responden memilih menjawab sangat setuju 16 orang (44,4%), setuju 17 orang (47,2%), netral 3 orang (88,3%), tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (Y.2) responden memilih menjawab sangat setuju 18 orang (50,0%), setuju 18 orang (50,0%), netral 0 orang, tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (Y.3) responden memilih menjawab sangat setuju 13 orang (36,1%), setuju 16 orang (44,4%), netral 7 orang (19,4%), tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (Y.4) responden memilih menjawab sangat setuju 17 orang (47,2%), setuju 18 orang (50,0%), netral 1 orang (2,8%), tida setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang.

Item (Y.5) responden memilih menjawab sangat setuju 16 orang (44,4%), setuju 20 orang (55,6%), netral 0 orang, tidak setuju 0 orang dan sangat tida setuju 0 orang. Item (Y.6) responden memilih menjawab sangat setuju 19 orang (52,8%), setuju 16 orang (44,4%), netral 1 orang (2,8%), tidak setuju 0 orang dan sangat tida setuju 0 orang. Item (Y.7) responden memilih menjawab sangat setuju 17 orang (47,2%), setuju 19 orang (52,8%),

netral 0 orang, tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (Y.8) responden memilih menjawab sangat setuju 19 orang (52,8%), setuju 15 orang (41,7%), netral 2 orang (5,6%), tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang.

Item (Y.9) responden memilih menjawab sangat setuju 18 orang (50,0%), setuju 18 orang (50,0%), netral 0 orang, tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (Y.10) responden memilih menjawab sangat setuju 20 orang (55,6%), setuju 16 orang (44,4%), netral 0 orang, tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang. Item (Y.11) responden memilih menjawab sangat setuju 20 orang (55,6%), setuju 16 orang (44,4%), netral 0 orang, tidak setuju 0 orang, dan sangat tidak setuju 0 orang.

B. Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tanggapan responden mengenai variabel-variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Berikut adalah temuan analisis statistik deskriptif dari data studi yang diolah menggunakan SPSS 20:

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1)	36	25	40	34,50	3,566
Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah	36	41	60	51,22	5,270

an (X2)					
Peran Auditor Internal (X3)	36	24	30	27,61	2,406
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	36	41	55	48,97	4,626
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data primer yang dioalah SPSS 20 (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 sampel data. Selain itu, juga terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen pada tabel diatas. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penerapan sistem pengendalian internal pemerintah (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 25, nilai maximum sebesar 40, nilai mean sebesar 34,50, serta nilai standar deviasi sebesar 3,566. Variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 41, nilai maximum sebesar 60, nilai mean sebesar 51,22, dan nilai standar deviasi sebesar 5,270. Variabel peran auditor internal (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 24, nilai maximum sebesar 30, nilai mean sebesar 27,61, dan nilai standar deviasi sebesar 2,406. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 41, nilai maximum sebesar 55, nilai mean sebesar 48,97, serta nilai standar deviasi sebesar 4,626. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki standar deviasi yang lebih kecil

dari nilai rata-rata yang berarti bahwa tidak terjadi penyimpangan data sehingga dapat dikatakan baik.

2) Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk membandingkan r hitung dengan r tabel. Nilai r hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan pada setiap variabel yang dianalisis menggunakan program SPSS dan outputnya bernama *Corrected Item Correlation*. Sedangkan untuk memperoleh r tabel dilakukan dengan melihat tabel r *product moment* dengan diperoleh $df = 36 - 2$ menjadi $df = 34$ dengan signifikansi 0,05 dengan perolehan r tabel sebesar (0,329). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji menggunakan SPSS 20 dapat diperoleh data hasil uji validitas variabel penerapan sistem pengendalian internal pemerintah (X1), sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Validitas Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Point	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i> / r_{hitung}	Sig.	r tabel	Kriteria
1	0,721	0,05	0,329	Valid
2	0,802	0,05	0,329	Valid
3	0,759	0,05	0,329	Valid
4	0,819	0,05	0,329	Valid
5	0,835	0,05	0,329	Valid
6	0,732	0,05	0,329	Valid
7	0,854	0,05	0,329	Valid
8	0,833	0,05	0,329	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 20 (2023)

Uji validitas dapat dilihat berdasarkan tabel 4.11 diatas pada nilai *Corrected Item Total Correlation / r* hitung, *r* tabel, dan nilai signifikasi dengan menghasilkan kesimpulan bahwa nilai pengujian dari 8 point pertanyaan variabel independen penerapan sistem pengendalian internal pemerintah menunjukkan hasil dari seluruh point telah diuji dan dinyatakan berstatus valid. Status ini dikarenakan nilai *r* hitung *Corrected Item Total Correlation* > *r* tabel dari (0,329) dengan signifikasi 0,05 bahwa hasil dari semua pertanyaan lebih besar dari 0,329.

2. Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji menggunakan *SPSS 20* diperoleh data hasil uji validitas variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan (*X2*), sebagai berikut:

Tabel 4.12

Uji Validitas Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan

Point	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation / r</i> hitung	Sig.	<i>r</i> tabel	Kriteria
1	0,821	0,05	0,329	Valid
2	0,559	0,05	0,329	Valid
3	0,869	0,05	0,329	Valid
4	0,831	0,05	0,329	Valid
5	0,879	0,05	0,329	Valid
6	0,799	0,05	0,329	Valid
7	0,895	0,05	0,329	Valid
8	0,725	0,05	0,329	Valid
9	0,864	0,05	0,329	Valid
10	0,808	0,05	0,329	Valid
11	0,698	0,05	0,329	Valid
12	0,661	0,05	0,329	Valid

Sumber: Data primer yang diolah *SPSS 20* (2023)

Uji validitas dapat dilihat berdasarkan tabel 4.12 diatas pada nilai *Corrected Item Total Correlation / r* hitung, *r* tabel, dan nilai signifikasi dengan

menghasilkan kesimpulan bahwa nilai pengujian dari 12 point pertanyaan variabel independen pemahaman standar akuntansi pemerintahan menunjukkan hasil dari seluruh point telah diuji dan dinyatakan bersatus valid. Status ini dikarenakan nilai r hitung *Corrected Item Total Correlation* $>$ r tabel dari (0,329) dengan signifikasi 0,05 bahwa hasil dari semua pertanyaan lebih besar dari 0,329.

3. Hasil Uji Validitas Variabel Peran Auditor Internal

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji menggunakan *SPSS 20* diperoleh data hasil uji validitas variabel peran auditor internal, sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Validitas Peran Auditor Internal

Point	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i> /rhitung	Sig.	r tabel	Kriteria
1	0,748	0,05	0,329	Valid
2	0,798	0,05	0,329	Valid
3	0,735	0,05	0,329	Valid
4	0,788	0,05	0,329	Valid
5	0,772	0,05	0,329	Valid
6	0,772	0,05	0,329	Valid

Sumber: Data primer yang diolah *SPSS 20* (2023)

Uji validitas dapat dilihat berdasarkan tabel 4.13 diatas pada nilai *Corrected Item Total Correlation* / r hitung, r tabel, dan nilai signifikasi dengan menghasilkan kesimpulan bahwa nilai pengujian dari 6 point pertanyaan variabel peran auditor internal menunjukkan hasil dari seluruh point telah diuji dan dinyatakan berstatus valid. Status ini dikarenakan nilai r hitung *Corrected Item Total Correlation* $>$ r

tabel dari (0,329) dengan signifikasi 0,05 bahwa hasil dari semua pertanyaan lebih besar dari 0,329.

4. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji menggunakan *SPSS 20* dapat diperoleh data hasil uji validitas variabel kualitas laporan keuangan (Y), sebagai berikut:

Tabe 4.14
Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Point	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i> / r hitung	Sig.	r tabel	Kriteria
1	0,544	0,05	0,329	Valid
2	0,761	0,05	0,329	Valid
3	0,722	0,05	0,329	Valid
4	0,736	0,05	0,329	Valid
5	0,814	0,05	0,329	Valid
6	0,777	0,05	0,329	Valid
7	0,847	0,05	0,329	Valid
8	0,756	0,05	0,329	Valid
9	0,773	0,05	0,329	Valid
10	0,816	0,05	0,329	Valid
11	0,816	0,05	0,329	Valid

Sumber: Data primer yang diolah *SPSS 20* (2023)

Uji validitas dapat dilihat berdasarkan tabel 4.14 diatas pada nilai *Corrected Item Total Correlation* / r hitung, r tabel, dan nilai signifikasi dengan menghasilkan kesimpulan bahwa nilai pengujian dari 11 poin pertanyaan varabel dependen kualitas laporan keuangan menunjukkan hasil dari seluruh point taleh diuji dan dinyatakan berstatus valid. Sttatus ini dikarenakan nilai r hitung *Corrected Item Total Correlation* > r tabel dari (0,329) dengan signifikasi 0,05 bahwa hasil dari semua pertanyaan lebih besar dari 0,329.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan dapat dipercaya atau diandalkan dengan menggunakan analisis *Reliability* dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka dinyatakan reliabel dan sebaliknya apabila nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil Uji Reliabilitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Berdasarkan hasil uji *SPSS 20* diperoleh data hasil uji reliabilitas variabel penerapan sistem pengendalian internal pemerintah (X1), berikut ini:

Tabel 4.15

Uji Reliabilitas Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	N of Items	Keterangan
0,915	0,60	8	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah *SPSS 20* (2023)

Uji reliabilitas dilihat berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*, batas reliabilitas dan N of Items pada tabel 4.15 diatas, hasil dari perolehan data uji reliabilitas variabel independen penerapan sistem pengendalian internal pemerintah menunjukkan bahwa instrumen variabel independen penerapan sistem pengendalian internal pemerintah dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai $0,915 > 0,60$ yang berarti nilai dari (α) $0,915$ lebih besar dari batas reliabilitas $0,60$.

2. Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan

Berdasarkan hasil uji *SPSS 20* diperoleh data hasil uji reliabilitas mengenai variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X2), berikut ini:

Tabel 4.16
Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Standar
Akuntansi Pemerintahan

<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	N of Items	Keterangan
0,942	0,60	12	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 20 (2023)

Uji reliabilitas dilihat berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*, batas reliabilitas, dan N of Items pada tabel 4.16 diatas, hasil dari perolehan data uji reliabilitas variabel independen pemahaman standar akuntansi pemerintahan menunjukkan bahwa instrumen variabel independen pemahaman standar akuntansi pemerintahan dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai 0,942 > 0,60 yang berarti nilai dari (α) 0,942 lebih besar dari batas reliabilitas 0,60.

3. Hasil Uji Reliabilitas Peran Auditor Internal

Berdasarkan hasil uji SPSS 20 diperoleh data hasil uji reliabilitas mengenai variabel peran auditor internal (X3), dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Reliabilitas Peran Auditor Internal

<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	N of Items	Keterangan
0,852	0,60	6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 20 (2023)

Uji reliabilitas dapat dilihat berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*, batas reliabilitas, dan N of items pada tabel 4.17 diatas, hasil dari perolehan data uji reliabilitas variabel independen peran auditor internal menunjukkan bahwa instrumen variabel independen peran auditor internal dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai 0,852 > 0,60 yang berarti nilai dari (α) 0,852 lebih besar dari batas reliabilitas 0,60.

4. Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji *SPSS 20* diperoleh data hasil uji reliabilitas variabel kualitas laporan keuangan (Y), sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji Reliabilitas Kualitas Laporan Keuangan

<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	N of Items	Keterangan
0,921	0,60	11	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah *SPSS 20* (2023)

Uji reliabilitas dilihat berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*, batas reliabilitas, dan N of Items pada tabel 4.18 diatas, hasil dari perolehan data uji reliabilitas variabel dependen kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa instrumen variabel dependen kualitas laporan keuangan dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai $0,921 > 0,60$ yang berarti nilai dari (α) $0,921$ lebih besar dari batas reliabilitas $0,60$.

3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas pada model regresi. Jika nilai residual berdistribusi normal maka regresi dikatakan baik. Dengan demikian, pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat dilakukan menggunakan uji statistik *Kolmogrov Smirnov*. Uji statistik *Kolmogrov Smirnov* digunakan untuk menentukan normalitas suatu data penelitian. Apabila residual memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. Begitu sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 20*:

Tabel 4.19
Hasil Output Uji *Kolmogrov-Smirnov Test*

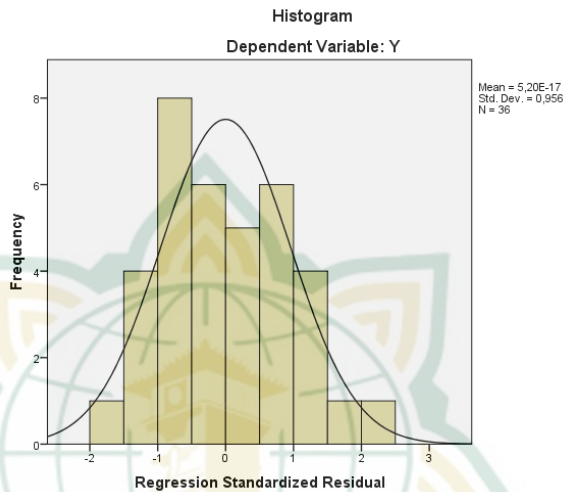
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,86745172
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,655
Asymp. Sig. (2-tailed)		,784

Sumber: Data primer yang diolah *SPSS 20* (2023)

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan bahwa uji *Kolmogrov Smirnov* memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,784 > 0,05$ yang berarti data variabel telah berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini juga dapat dilihat pada grafik histogram. Pada gambar grafik histogram dengan ketentuan apabila garis yang dihasilkan membentuk parabola atau menggunung serta tidak condong ke kanan dan tidak condong ke kiri maka dapat dikatakan bahwa pola tersebut berdistribusi normal sehingga model regresi layak untuk digunakan. Berikut gambar grafik histogram dari hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan *SPSS 20*:

Gambar 4.1
Grafik Histogram

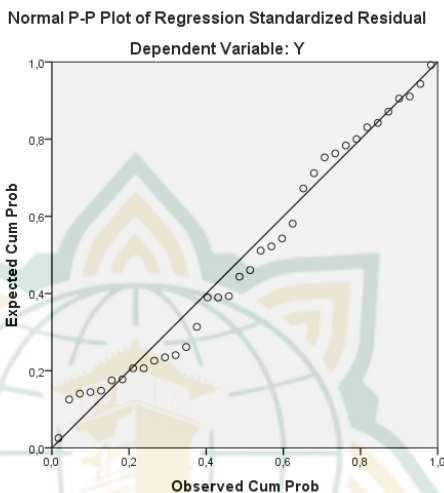


Sumber: Data primer yang diolah SPSS 20 (2023)

Berdasarkan pada gambar 4.1 grafik histogram menampilkan pola garis yang menguning atau membentuk parabola serta tidak condong ke kanan dan tidak condong ke kiri sehingga dapat diartikan bahwa seluruh variabel telah berdistribusi secara normal sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Selain melihat hasil uji *Kolmogrov Smirnov* dan grafik histogram, pengujian normalitas juga dapat dilihat pada grafik P Plot. Pada grafik P Plot yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka hasil regresi telah berdistribusi normal atau telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Berikut gambar grafik P Plot dari hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS 20:

Gambar 4.2
Grafik Normal Probability Plot (P Plot)



Sumber: Data primer yang diolah SPSS 20 (2023)

Berdasarkan pada gambar 4.2 grafik P Plot menggambarkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal P Plot. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa model regresi telah berdistribusi normal atau telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi model regresi diantara variabel independen yang dilakukan berdasarkan uji statisik. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya problematika multikol yaitu dengan melakukan *review* informasi dari nilai *tolerance* dan juga nilai *variance inflation factor* (VIF). Besar kecilnya hubungan antar variabel independen dapat ditunjukkan pada tabel hasil uji multikolonieritas berikut ini:

Tabel 4.20
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penerapan sistem pengendalian internal pemerintah (X1)	,620	1,612
	Pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X2)	,801	1,248
	Peran Auditor Internal (X3)	,737	1,357

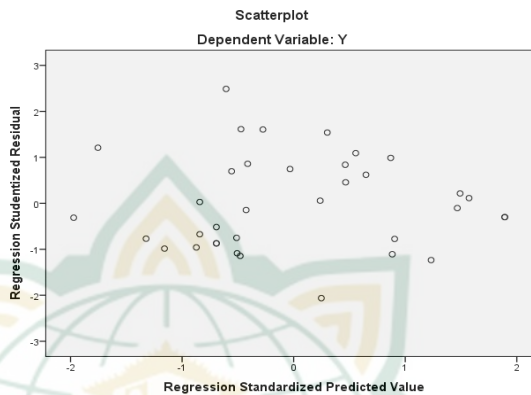
Sumber: Data primer yang diolah SPSS 20 (2023)

Hasil dari uji Multikolonieritas berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada tabel 4.20 menghasilkan tampilan pada variabel penerapan sistem pengendalian internal pemerintah (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,620 dan nilai VIF sebesar 1,612, variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,801 dan nilai VIF sebesar 1,248, dan variabel peran auditor internal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,737 dan nilai VIF sebesar 1,357. Dari ketiga hasil regresi pada masing-masing variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastistas digunakan untuk mengetahui hasil pengujian data memiliki hasil sama ataupun berbeda variannya dan residual penelitian dengan penelitian yang lainnya. Selain itu, heteroskedastisitas menjadi patokan dari persamaan regresi karena apabila persamaan dari regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah SPSS 20 (2023)

Hasil melalui penelitian ini dari uji heteroskedastisitas berdasarkan *scatterplot* pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa dari data titik-titik yang terkumpul tiada bentuk yang menghubungkan suatu tempat ke tempat yang lain, tidak membentuk pola tertentu, titik-titik yang ada menyebar dengan merata antara garis disekitar titik 0 baik diatas maupun dibawah pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji regresi yang telah diolah tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mempunyai tujuan untuk mengetahui jumlah besarnya pengaruh yang ada pada variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini ialah penerapan sistem pengendalian internal pemerintah (X1), pemahaman standar Akuntansi Pemerintahan (X2), dan peran auditor internal (X3). Sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan (Y). Adapun hasil data yang telah diolah peneliti dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda melalui alat bantu SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6,226	6,964	
	Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1)	,599	,181	,462
	Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (X2)	,383	,107	,436
	Peran Auditor Internal (X3)	,090	,245	,047

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 20 (2023)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.21 maka persamaan dari analisis teknik regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 6,226 + 0,599 X1 + 0,383 X2 + 0,090 X3$$

Berdasarkan persamaan yang telah dipaparkan diatas dapat dilihat dari perolehan tingkat dari koefisiensi regresi linier berganda sebagai berikut:

- a) Ketika variabel penerapan sistem pengendalian internal, pemahaman standar akuntansi pemerintahan, dan peran auditor internal sama dengan 0, maka besarnya variabel kualitas laporan keuangan adalah sebesar 6,226. Dengan kata lain jika variabel independen lainnya sebesar 0 berarti besarnya variabel kualitas laporan keuangan adalah 6,226.
- b) Nilai koefisien regresi variabel penerapan sistem pengendalian internal pemerintah adalah 0,599 artinya variabel penerapan sistem pengendalian internal pemerintah (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya adalah 0, maka variabel kualitas laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,599. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem pengendalian internal pemerintah berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan.

- c) Nilai koefisien regresi variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan adalah sebesar 0,383 artinya variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya adalah 0, maka variabel kualitas laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,383. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- d) Nilai koefisien regresi variabel peran auditor internal adalah sebesar 0,090 artinya variabel peran auditor internal (X3) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya adalah 0, maka variabel kualitas laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,090. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel peran auditor internal berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan.

5) Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Dalam penelitian ini uji determinasi dilakukan guna melihat bagaimana pengaruh variabel independen berupa penerapan sistem pengendalian internal pemerintah (X1), pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X2), dan peran auditor internal (X3) terhadap variabel dependen berupa kualitas laporan keuangan (Y). Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai koefisien korelasi (R) dan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square* atau R^2).

Tabel 4.22

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,785 ^a	,616	,580	2,999

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 20 (2023)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat berdasarkan tabel 4.22 yang menunjukkan bahwa nilai

koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,785 sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka angka tersebut dalam kategori “Sangat Kuat” yang berarti penerapan sistem pengendalian internal pemerintah, pemahaman standar akuntansi pemerintahan, dan peran auditor internal memiliki hubungan kuat dengan kualitas laporan keuangan. Sedangkan pada nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,580 yang berarti variabel penerapan sistem pengendalian internal pemerintah, pemahaman standar akuntansi pemerintahan, dan peran auditor internal dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 58%, sisanya sebesar 42% merupakan pengaruh faktor lain diluar variabel independen.

b. Uji F (Simultan)

Uji F mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah semua hasil dari semua variabel independen (X) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $F < \alpha = 0,05$ maka hasil dari variabel independen (X) bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y). Begitupun sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $F > \alpha = 0,05$ maka hasil dari variabel independen bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (Y). Berikut hasil uji F yang sudah diolah menggunakan SPSS 20:

Tabel 4.23
Hasil Uji F (Simultan)

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regressio n	461,192	3	153,731	17,094	,000 ^b
	Residual	287,780	32	8,993		
	Total	748,972	35			

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 20 (2023)

Hasil dari input data dari uji F berdasarkan tabel 4.23 menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 17,094

sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,89, jadi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ beserta nilai yang signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (X) yakni penerapan sistem pengendalian internal pemerintah, pemahaman standar akuntansi pemerintahan, dan peran auditor internal memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yakni kualitas laporan keuangan.

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak diantara variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Peneliti menentukan apakah terdapat hubungan diantara variabel independen yakni penerapan sistem pengendalian internal pemerintah, pemahaman standar akuntansi pemerintahan, dan peran auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan secara parsial apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{tabel} 2,03693 yang diperoleh dari $t(0,05/2, 36-3-1)$ menjadi $t(0,025, 32) = 2,03693$ dan nilai signifikansi $t < 0,05$. Berikut hasil uji t yang diolah menggunakan SPSS 20:

Tabel 4.24
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,22 6	6,984		,891	,37 9
Penerapan sistem pengendalian internal pemerintah (X1)	,599	,181	,462	3,31 8	,00 2
Pemahaman Standar Akuntansi	,383	,107	,436	3,56 1	,00 1

Pemerintahan (X2)						
Peran Auditor Internal (X3)	,090	,245	,047	,366	,717	

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 20 (2023)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.24 dapat dijelaskan bahwa pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil uji hipotesis pertama yaitu variabel penerapan sistem pengendalian internal pemerintahan (X1) diperoleh t hitung sebesar 3,318 dengan t tabel 2,03693 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung } 3,318 > t \text{ tabel } 2,03693$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ yang berarti **H1 diterima**, artinya secara parsial variabel penerapan sistem pengendalian internal pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- 2) Dari hasil uji hipotesis kedua yaitu variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X2) diperoleh t hitung sebesar 3,561 dengan t tabel 2,03693 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung } 3,561 > t \text{ tabel } 2,03693$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti **H2 diterima**, artinya secara parsial variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- 3) Dari hasil uji hipotesis ketiga yaitu variabel peran auditor internal (X3) diperoleh t hitung sebesar 0,366 dengan t tabel 2,03693 dan nilai signifikansi sebesar 0,717 dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung } 0,366 < 2,03693$ dan nilai signifikansi $0,717 > 0,05$ yang berarti bahwa **H3 ditolak**, artinya secara parsial peran auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel penerapan sistem pengendalian internal pemerintah (X1), pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X2), dan peran auditor internal (X3) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) pada Kabupaten Kudus, Pati, dan Jepara. Hasil pembahasan ketiga variabel tersebut akan disajikan sebagai berikut:

1) Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil uji hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.24 yang menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pemerintah memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel ($3,318 > 2,03693$). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sehingga hipotesis pertama **(H1) dapat diterima**.

Sistem pengendalian internal pemerintah merupakan sebuah sistem yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang memadai akan membuat akuntan mampu menyajikan data keuangan dengan baik sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori agensi, dimana pemerintah selaku agen memiliki kewenangan untuk mengelola keuangan daerah sehingga perlu dilakukan pengendalian internal yang berkaitan dengan perilaku yang menyimpang dengan aturan yang berlaku. Dengan demikian, pengendalian internal digunakan sebagai alat untuk mengontrol dan mengawasi kinerja pemerintah agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan implementasi pemerintahan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan sistem pengendalian internal mampu menaikkan keandalan dan transparansi informasi serta memudahkan proses audit laporan keuangan pemerintah daerah. Adanya penerapan sistem pengendalian internal pemerintah yang baik maka laporan keuangan yang disajikan pemerintah akan semakin baik dan berkualitas. Pengendalian menurut pandangan islam dilakukan untuk meluruskan dan memperbaiki yang salah serta mengembalikan ke jalan yang benar, maka setiap elemen yang terkait di dalam pemerintahan harus memiliki ketakwaan yang tinggi kepada Allah SWT. Dengan demikian, untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas pemerintah daerah dalam menyusun laporan keuangan harus menerapkan sistem pengendalian internal pemerintah dengan baik.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Susanto, Eka Nurmala Sari, dan Maya Sari pada tahun 2021 yang mengatakan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ayu Mahartini, Anik Yuesti, dan I Made Sudiartana pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2) Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil uji hipotesis yang kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 4.24 hasil uji t yang menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,561 > 2,03693$). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi

pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sehingga hipotesis kedua **(H2) dapat diterima.**

Pemahaman standar akuntansi pemerintahan merupakan pemahaman terhadap prinsip-prinsip akuntansi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah harus sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori agensi, dimana pemerintah daerah sebagai agen yang bertanggung jawab kepada publik selaku *principal* mempunyai pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan daerah sehingga untuk memenuhi kewajibannya tersebut pemerintah daerah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Satu hal yang paling utama dalam pengerjaan laporan keuangan yang berkualitas adalah setiap pegawai yang menyusun laporan keuangan harus memahami standar akuntansi pemerintahan dengan baik agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan bahwa standar akuntansi pemerintahan dapat menjamin pelaporan keuangan yang konsisten serta dapat menghindari terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan pemerintah daerah. Menurut pandangan islam, pencatatan laporan keuangan didasarkan ketiga prinsip yaitu pertanggungjawaban (amanah), keadilan, dan kebenaran. Agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketiga prinsip tersebut maka dibutuhkan pemahaman standar akuntansi pemerintahan dengan baik yang harus dimiliki oleh setiap pegawai. Dengan demikian, semakin baik pemahaman standar akuntansi pemerintahan yang dimiliki setiap pegawai pemerintah maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatur Rohmah, Noor Shodiq Askandar, dan Arista Fauzi Kartika Sari pada tahun 2020 mengatakan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh

pemahaman standar akuntansi pemerintahan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ayu Mahartini, Anik Yuesti dan I Made Sudiartana pada tahun 2021 menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh penerapan standar akuntansi pemerintahan.

3) Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil uji hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah peran auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat dari tabel 4.23 hasil uji t yang menyatakan bahwa peran auditor internal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,717 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,366 < 2,03693$). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa peran auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sehingga hipotesis ketiga (**H3**) ditolak.

Audit internal merupakan suatu fungsi yang berperan dalam mengevaluasi dan mengawasi prosedur laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu instansi guna mengurangi terjadinya resiko korupsi dan kecurangan. Oleh karena itu, pemerintah daerah dalam menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dan handal harus dilakukan proses audit terlebih dahulu oleh auditor internal pemerintah daerah. Berdasarkan teori agensi, auditor internal sebagai penjamin kualitas sangat penting untuk membantu kepala daerah dalam mewujudkan optimalisasi fungsi pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah. Dalam hal ini audit internal digunakan sebagai alat untuk mencegah terjadinya manipulasi pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi, karena belum sepenuhnya auditor internal berperan secara langsung dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah daerah. Dibuktikan dengan kemampuan audit intern dalam mendeteksi ketidakpatuhan, kesalahan, dan penyimpangan belum optimal. Sehingga kesalahan dalam kegiatan maupun pencatatan akuntansi yang telah dilakukan tidak terdeteksi hingga saat pemeriksaan oleh BPK.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh peran auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan pemerintah di Kabupaten Kudus, Pati, dan Jepara masih memiliki audit internal yang kurang berperan baik dalam pengawasan laporan keuangan mereka yang mengindikasikan masih kurangnya keterbukaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil opini BPK atas LKPD yang menyatakan masih terdapatnya temuan permasalahan terkait penatausahaan dan pengelolaan aset yang belum memadai, kekurangan volume pekerjaan fisik, dan penatausahaan pendapatan retribusi yang tidak tertib. Jika peran auditor meningkat tetapi masih kurang keterbukaan maka peran auditor internal tidak akan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Islam mengajarkan kita untuk berperilaku jujur dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Seorang auditor merupakan seorang saksi dalam melakukan pemeriksaan maupun pengawasan terhadap laporan keuangan. Auditor menurut pandangan islam harus memiliki karakter yang kuat (tegas) dan mampu melakukan tindakan audit secara benar dan adil serta dapat menjaga hawa nafsu untuk tidak menyimpang atau memutarbalikkan kebenaran. Oleh karena itu, auditor dalam menjalankan tugasnya harus lebih terbuka agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyah Atika, Listya Devi Junaidi, dan Allia Irmadhani pada tahun 2019 mengatakan bahwa peran audit internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Irafah, Eka Nurmala Sari, dan Muhyarsyah pada tahun 2020 menyatakan bahwa peran audit internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.